

**PENERAPAN STAD DALAM PEMBELAJARAN TARI DI SD  
AL-AZHAR 1 WAY HALIM  
(Jurnal)**

**Oleh**

**ROSITA WATI**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2014**

## PENERAPAN STAD DALAM PEMBELAJARAN TARI DI SD AL-AZHAR 1 WAY HALIM

### ABSTRACT

This research aimed to described the implementation of STAD type of cooperative learning model and also to find out the outcomes of the students' learning process in *Sigeh Penguten* dance as an extracurricular activity at SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung. In this research used qualitative description method. The sources of the data in this research were 25 students. The researcher used some techniques to collect the data. Those are the observation, video recording, field notes, test of dance, and interview. Research instruments are observation guide, documentation guide, field recording guide, observation sheets of practice tests and nontest. Considering the skill of dancing, the result of the learning in demonstrating *Sigeh Penguten* dance in SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung is categorized as good, it was observed from the ability in dancing based on the order movement aspect, the accuracy of movement based on music and the harmony within groups, the mean of those aspects should be 78.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model kooperatif tipe STAD dan hasil belajar siswi dalam pembelajaran tari *Sigeh Penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah 25 siswi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni pengamatan, dokumentasi, wawancara, tes praktik, pengamatan aktivitas siswi dan pengamatan aktivitas guru. Instrumen penelitian menggunakan panduan observasi, panduan dokumentasi, panduan pencatatan lapangan, lembar pengamatan tes praktik dan nontes. Hasil belajar siswi dalam mendemonstrasikan tari *Sigeh Penguten* di SD Al-Azhar 1 Way Halim tergolong dalam kategori baik, hal ini ditinjau dari kemampuan menari siswi berdasarkan aspek hafalan urutan gerak, ketepatan gerak dengan musik dan kekompakan dalam kelompok dengan rata-rata nilai dari ketiga aspek tersebut yaitu 78.

**Kata kunci:** STAD, Pembelajaran, tari sigeh penguten.

## I. Pendahuluan

Pendidikan seni budaya dan keterampilan (SBK) pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya yang aspek-aspeknya, meliputi : seni rupa, seni musik, seni tari dan keterampilan. Pendidikan kesenian merupakan salah satu faktor penentu dalam membentuk kepribadian anak. Pendidikan seni di sekolah dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan dalam membentuk jiwa dan kepribadian, berakhlak mulia (akhlakul karimah). Pendidikan seni budaya dan keterampilan sebagai mata pelajaran di sekolah sangat penting keberadaannya, karena pendidikan ini memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural (Susanto, 2012:261).

Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian (wetherington dalam thobroni & mustofa, 2011:20). Suatu proses belajar yang berulang-ulang dan menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaruan dalam tingkah laku dan kecakapan serta bersifat tetap di sebut pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan penggunaan metode dan model pembelajaran yang tepat sangat penting. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan menciptakan proses pembelajaran dan pengajaran yang baik. Guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran serta

kemampuan gurunya sendiri. Pemilihan metode mengajar yang kurang variatif dalam proses pembelajaran seni tari akan menimbulkan situasi pembelajaran yang tidak menyenangkan.

Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran tari *Sigeh Penguten* adalah Model pembelajaran Kooperatif. Pembelajaran Kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai pada saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing (Husamah, 2013:105).

Ada beberapa varian jenis model atau tipe dalam pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah model atau tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat sampai enam orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa menjalani kuis tentang materi itu dengan catatan saat kuis mereka

tidak boleh saling membantu (Slavin, 2005:11).

Tari *Sigeh Penguten* adalah tari tradisional Indonesia yang berasal dari propinsi Lampung. Tari *sigeh penguten* adalah tari persembahan yang ditarikan oleh penari putri berkelompok yang jumlahnya ganjil. Ciri khas nya yaitu memakai kuku panjang yang terbuat dari emas atau tembaga dan tangan mereka menari dengan gemulai. Tari *sigeh penguten* merupakan tari selamat datang atau *sekapur sirih* yang menggambarkan rasa kegembiraan (Mustika, 2013:39).

SD Al-Azhar 1 merupakan sekolah yang beralamat Jln. Gunung Tanggamus no 34 Perumnas Way Halim Bandar Lampung yang telah berakreditasi A. Pembelajaran seni budaya dan keterampilan di SD ini memiliki keterbatasan waktu sehingga pelajaran seni tari tidak di masukan ke dalam kegiatan intrakurikuler melainkan masuk pada jam pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler.

## II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan Penerapan model Kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tari *Sigeh Penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung .

Sumber data dalam penelitian ini berupa data-data yang berasal dari informan, yaitu 25 siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Al-Azhar 1 Way Halim.

Dipilihnya SD ini karena memiliki ketersediaan data yang dapat membantu dan mempermudah jalannya penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah terurai di atas, masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Penerapan model Kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tari *Sigeh Penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan Penerapan model Kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tari *Sigeh Penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung,
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam Penerapan model Kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tari *Sigeh Penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung.

teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, test praktik dan nontes.

Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Mengamati aktivitas siswi selama proses pembelajaran tari *Sigeh Penguten* dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD;
2. Menganalisis hasil tes tari *Sigeh Penguten* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif

- tipe STAD yang dianalisis menggunakan lembar
3. Memberi nilai hasil tes praktik siswi, dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{skor ideal}$$

4. Menentukan nilai hasil tes praktik yang diakumulasikan, kemudian diukur hasil belajar
- siswi dalam pembelajaran tari *Sigeh Penguten* menggunakan tolok ukur sebagai berikut.

**Tabel 3.5 Penentuan Patokan Dengan Nilai Untuk Skala Lima**

Interval Nilai Tingkat Kemampuan	Keterangan
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

(Arikunto, 2008: 246).

5. Mereduksi data dengan cara mengumpulkan, merangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok yang sesuai untuk dianalisis;
6. Membuat kesimpulan dengan cara mengelola dan menganalisis
- data-data pada saat observasi, catatan lapangan, dokumentasi, hasil tes praktik serta aktivitas siswi dan guru.

### III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

SD Al-Azhar 1 Way Halim beralamatkan di JL.GN. Tanggamus Raya No 34 Kel. Way Halim Kec Way Halim Kota Bandar Lampung. Sekolah ini merupakan sekolah yang telah terakreditasi A dengan status sekolah swasta dan berdiri pada tahun 1989.

Penelitian tentang penerapan model Kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tari *Sigeh Penguten*

di SD Al-Azhar 1 Way Halim dimulai pada 09 November 2013. Penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. Berikut ini merupakan rincian tentang proses penerapan model Kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tari *Sigeh Penguten* yang dilakukan selama 6 kali pertemuan.

#### 1. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada 09 November 2013 pukul 12.00-13.30 WIB di ruang kelas IIID SD

Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung. Ibu Jumiati selaku guru seni budaya dan pelatih ekstrakurikuler tari memperkenalkan kepada siswi-siswi dan menyampaikan maksud serta tujuan kedatangan peneliti ke SD Al-Azhar 1 Way Halim.

Hari pertama siswi-siswi telah melakukan pemanasan dan olah tubuh dengan ibu jumiati dengan tujuan agar otot-otot tubuh siap dan tidak kaget dalam menerima gerak-gerak dalam materi tarian yang akan diajarkan. Sebelum memulai proses pembelajaran dilakukan *pretest* terlebih dahulu guna mengetahui tingkat kemampuan gerak masing-masing siswi. *Pretest* yang dilakukan yaitu 2 ragam gerak tari *Sigeh Penguten* yang sederhana yaitu *samber melayang* dan *ngerujung*. Setelah mengetahui tingkat kemampuan masing-masing siswi, kemudian dibentuk ke dalam 3 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 5-7 siswi.

## 2. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada 10 November 2013 pukul 09.30-11.00 WIB di ruang kelas IIID SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung. Pertemuan kedua terdapat kelompok 2 yang tidak lengkap yaitu satu siswi yang tidak hadir dikarenakan sakit. Terlihat semua siswi antusias untuk menerima materi pada pertemuan ini namun sebelumnya diingatkan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama dan materi yang diajarkan pada pertemuan kedua yaitu 6 ragam gerak yang

Ragam gerak yang diajarkan pada pertemuan peretama adalah 6 ragam gerak tari *Sigeh Penguten* yaitu *lapah tebeng*, *seluang mudik*, *merunduk*, *jong ippek*, *sembah* dan *kilat mundur*. Setelah melakukan penilaian terhadap penampilan 6 ragam gerak tari *Sigeh Penguten* dan diberi penghargaan kepada kelompok 3 atas keberhasilan kelompoknya.

Pembelajaran pada pertemuan pertama ini didapatkan hasil penilaian tes praktik dan non tes diantaranya: pengamatan tes praktik individu berdasarkan aspek hafalan urutan gerak dikatakan baik dengan rata-rata nilai siswi 74. Pengamatan tes praktik individu berdasarkan aspek ketepatan gerak dengan hitungan dikatakan baik dengan rata-rata nilai siswi 74. pengamatan tes praktik berdasarkan aspek kekompakan dalam kelompok dikatakan baik sekali dengan rata-rata nilai kelompok 93. pengamatan aktivitas siswi dalam kelompok dikatakan baik sekali dengan rata-rata nilai kelompok 81.

akan dipelajari yaitu *samber melayang*, *sabung melayang*, *kenui melayang*, *gubu gaghang*, *ngiyau bias* dan *ngerujung level tinggi*. Setelah semua ragam gerak dicontohkan, masing-masing kelompok dipersilahkan untuk mempelajari kembali 6 ragam gerak di luar kelas, setiap kelompok terdapat 1 siswi yang memiliki kemampuan gerak tinggi sehingga dia harus mengajari teman kelompok nya supaya dalam kelompok itu hafal semua sesuai dengan apa yang telah diajarkan. Kerja kelompok dalam masing-masing kelompok terlihat bagus

dan kompak sehingga masing-masingnya mendapat nilai yang baik.

Semua kelompok telah selesai dinilai dan nilai tertinggi yang berhak mendapatkan penghargaan atas keberhasilan kelompoknya yaitu kelompok satu. Dari hasil pelaksanaan pertemuan kedua, telah didapatkan data proses pembelajaran dengan deskriptor dari beberapa lembar pengamatan, diantaranya: pengamatan tes praktik individu berdasarkan aspek hafalan

urutan gerak dikatakan baik dengan rata-rata nilai siswi 73. pengamatan tes praktik individu berdasarkan aspek ketepatan gerak dengan hitungan dikatakan baik dengan rata-rata nilai siswi 76. pengamatan tes praktik berdasarkan aspek kekompakan dalam kelompok dikatakan baik dengan rata-rata nilai kelompok 73. pengamatan aktivitas siswi dalam kelompok dikatakan baik dengan rata-rata nilai kelompok 78.

### 3. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilakukan pada 16 November 2013 pukul 12.00-13.30 WIB di ruang kelas IIID dan lapangan SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung. Adapun materi yang diajarkan pada pertemuan ketiga yaitu *tolak tebeng, mampam bias, belah hui, lippeto, ngerujung level sedang* dan *ngerujung level rendah*. Setelah semua ragam gerak di contohkan semua siswi dipersilahkan untuk menyatu dengan masing-masing anggota kelompoknya untuk mempelajari 6 ragam gerak tersebut. Masing-masing kelompok terlihat serius untuk mempelajari semua gerakan dan sisiwi yang memiliki kemampuan gerak tinggi membantu teman lainnya sehingga dalam kelompoknya semua bisa memeragakan 6 ragam gerak dengan baik dan benar.

Berdasarkan penilaian dalam kuis yang telah dilaksanakan, atas keberhasilan kelompoknya yang berhak mendapatkan penghargaan yaitu kelompok dua.

Dari hasil pelaksanaan pertemuan ketiga, telah didapatkan data proses pembelajaran dengan deskriptor dari beberapa lembar pengamatan, diantaranya: pengamatan tes praktik individu berdasarkan aspek hafalan urutan gerak dikatakan baik dengan rata-rata nilai siswi 74. pengamatan tes praktik individu berdasarkan aspek ketepatan gerak dengan hitungan dikatakan baik dengan rata-rata nilai siswi 77. pengamatan tes praktik berdasarkan aspek kekompakan dalam kelompok dikatakan baik sekali dengan rata-rata nilai kelompok 87. pengamatan aktivitas siswi dalam kelompok dikatakan baik sekali dengan rata-rata nilai kelompok 89.

#### 4. Pertemuan keempat

Pertemuan keempat dilakukan pada 17 November 2013 pukul 13.00-14.30 WIB di ruang kelas IIID SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung. Pada pertemuan ini pembentukan ulang kelompok dari 3 kelompok menjadi 5 kelompok yang masing-masingnya terdapat siswi yang mempunyai kemampuan gerak berbeda-beda. Kemudian menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu memeragakan tari *Sigeh Penguten* dari awal hingga akhir menggunakan hitungan. Terlihat semua siswi sangat antusias untuk menerima materinya dan langsung memulai materi dengan diawali kelompok satu maju ke

depan dan dilanjutkan dengan kelompok lainnya.

Untuk pertemuan keempat ini cukup memakan waktu lama karena tiap kelompok menggerakkan tari *Sigeh Penguten* dari awal hingga akhir dengan hitungan sehingga tidak ada waktu lagi untuk pengambilan nilai secara individu namun walaupun demikian, nilai proses setiap kelompok tetap dilakukan. Dari hasil pelaksanaan pertemuan keempat, telah didapatkan data proses pembelajaran dengan deskriptor pengamatan aktivitas, yaitu aktivitas siswi dalam kelompok dikatakan baik sekali dengan rata-rata nilai kelompok 80.

#### 5. Pertemuan kelima

Pertemuan kelima dilakukan pada 23 November 2013 pukul 13.00-14.30 WIB di ruang kelas IIID SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung. materi yang dipelajari pada pertemuan kelima yaitu latihan tari *Sigeh Penguten* menggunakan musik dari awal hingga akhir dalam masing-masing kelompok. Ibu Juju selaku pelatih ekstrakurikuler tari pun ikut membantu jalannya proses latihan ini, dengan membenarkan gerakan siswi yang salah dan juga memberikan hitungan agar gerakan tepat dengan iringan musiknya. Setelah latihan tari *Sigeh Penguten* selesai, kemudian dilanjutkan dengan mempraktikkan tari *Sigeh Penguten* secara berkelompok.

Setelah semua menampilkan hasil kerja masing-masing kelompok dan

berdasarkan penilaian yang telah dilaksanakan atas keberhasilan kelompoknya yang berhak mendapatkan penghargaan yaitu kelompok tiga. Dari hasil pelaksanaan pertemuan kelima, telah didapatkan data proses pembelajaran dengan deskriptor dari beberapa lembar pengamatan, diantaranya: pengamatan tes praktik individu berdasarkan aspek hafalan urutan gerak dikatakan baik dengan rata-rata nilai siswi 78. pengamatan tes praktik individu berdasarkan aspek ketepatan gerak dengan musik dikatakan baik dengan rata-rata nilai siswi 75. pengamatan tes praktik berdasarkan aspek kekompakan dalam kelompok dikatakan baik sekali dengan rata-rata nilai kelompok 88. pengamatan aktivitas siswi dalam kelompok dikatakan baik sekali dengan rata-rata nilai kelompok 87.



## 6. Pertemuan keenam

Pertemuan keenam dilakukan pada 24 November 2013 pukul 13.00-14.30 WIB di ruang kelas IIID SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung. Sebelum materi dimulai semua siswi dipersilahkan berkumpul pada masing-masing kelompok kemudian langsung mengecek kehadiran. Pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir untuk evaluasi akhir tetapi sebelumnya setiap kelompok diberi waktu untuk mengulas atau mempelajari materi yang akan dihadapi secara bersama-sama. Masing-masing kelompok terlihat serius dan semangat dalam berlatih karena setiap kelompok berharap mendapat nilai yang maksimal. Setelah semua kelompok selesai berlatih, evaluasi akhir pun dimulai. Setiap kelompok mendemonstrasikan tari *Sigeh Penguten* dari awal hingga akhir dengan iringan musik, walaupun mendemonstrasikan secara bersama-

sama dalam kelompok namun penilaian tetap dilakukan secara individu.

Setelah semua kelompok mendemonstrasikan dan hasil penilaian telah direkap, kemudian diumumkan kelompok yang berhak mendapatkan penghargaan atas keberhasilan kelompoknya yaitu kelompok 2. Dari hasil pelaksanaan pertemuan keenam, telah didapatkan data proses pembelajaran dengan deskriptor dari beberapa lembar pengamatan, diantaranya: pengamatan tes praktik individu berdasarkan aspek hafalan urutan gerak dikatakan baik dengan rata-rata nilai siswi 80. pengamatan tes praktik individu berdasarkan aspek ketepatan gerak dengan musik dikatakan baik sekali dengan rata-rata nilai siswi 82. pengamatan tes praktik berdasarkan aspek kekompakan dalam kelompok dikatakan baik dengan rata-rata nilai kelompok 76.

## Pembahasan

### 1. Penerapan Model Kooperatif tipe STAD

Penelitian yang dilakukan pada pembelajaran terhadap siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung yaitu mengenai penerapan model Kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tari *Sigeh Penguten*. Penelitian ini akan melihat bagaimana penerapan model Kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tari *Sigeh Penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler tari SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung. Penelitian ini bersifat

deskriptif kualitatif menggunakan penentuan patokan dengan perhitungan nilai untuk skala lima. Ditinjau dari teori yang menjelaskan mengenai model Kooperatif tipe STAD, dijelaskan bahwa penggunaan model Kooperatif tipe STAD merupakan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada pengelompokan siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda ke dalam kelompok kecil (Husamah, 2013:105). Pembelajaran tari *Sigeh Penguten* dengan model Kooperatif tipe STAD yaitu guru membagi siswi ke dalam 5 kelompok yang terdiri dari 5 siswi dalam masing-masing kelompok dengan cara *pretest*

beberapa ragam gerak tari *Sigeh Penguten* guna mengetahui tingkat kemampuan gerak dari masing-masing siswi, maka diperoleh

kelompok siswi dan setiap kelompok ditentukan ketua dari masing-masing kelompok.

**Tabel 4.24. Nama anggota kelompok siswi**

Kelompok Siswi				
Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4	Kelompok 5
Nirbita (ketua)	Dita (ketua)	Kamala (ketua)	Ataya (ketua)	Difa (ketua)
Refa	Vina	Feni	Salma	Galuh
Eksel	Debi	Delia	Diyah	Amanda
Hasifah	Nimas	Afifa	Gisti	Bitu
Anisa	Asifah	Erina	Odelia	Taya

Penggunaan model Kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran yaitu guru menyampaikan pelajaran lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran, selanjutnya semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara individu. Pada akhir pembelajaran adanya penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang berhak atas keberhasilan kelompoknya (Slavin, 2005:11).

Pembelajaran tari *Sigeh Penguten* dengan model Kooperatif tipe STAD yaitu guru memberikan materi pembelajaran yaitu ragam dan urutan gerak tari *Sigeh Penguten* dengan menggunakan metode demonstrasi terlebih dahulu, selanjutnya semua kelompok menyatu untuk mempelajari materi ragam dan urutan gerak tari *Sigeh Penguten* yang telah diberikan. Adanya kerja kelompok dalam pembelajaran dianggap lebih baik karena siswi lebih mudah mengatasi kesulitan selama proses pembelajaran tari *Sigeh Penguten* dengan berlatih bersama teman satu kelompoknya yaitu siswi yang memiliki kemampuan gerak tinggi membantu siswi yang memiliki kemampuan gerak rendah. Setelah

masing-masing kelompok telah merasa mampu, maka diperbolehkan untuk mendemonstrasikan ragam dan urutan tari *Sigeh Penguten* yang telah dipelajari secara bersama-sama.

Selanjutnya masing-masing kelompok diberi kuis berupa memeragakan gerak tari *Sigeh Penguten* dengan arah hadap yang berbeda dalam setiap kelompoknya dan langsung pengambilan nilai secara individu. Setelah melakukan penilaian terhadap penampilan dari masing-masing kelompok kemudian diberi penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai lebih unggul dibandingkan dengan kelompok lainnya.

Hasil pembelajaran tari *Sigeh Penguten* menggunakan model Kooperatif tipe STAD pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Al-Azhar 1 Way Halim menunjukkan bahwa siswi mampu untuk memeragakan ragam gerak tari *Sigeh Penguten* dengan hitungan atau iringan musik, hal tersebut terlihat pada hasil instrumen penilaian tes praktik dan nontes. Model Kooperatif tipe STAD dianggap mampu dijadikan model pembelajaran yang cocok diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler SD Al-

Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung karena penggunaan model pembelajaran ini sangat membantu guru dalam proses pembelajaran yaitu guru dapat mengevaluasi kemampuan gerak siswi secara individu. Bagi siswi memberikan kesempatan untuk mengembangkan hubungan antar siswi di dalam kelompoknya untuk mengatasi kesulitan selama proses pembelajaran tari *Sigeh Penguten* dengan berlatih bersama teman satu kelompoknya, sehingga siswi termotivasi dalam memeragakan tari *Sigeh Penguten*.

## 2. Hasil Belajar Siswi dalam Pembelajaran Tari *Sigeh Penguten*

Rata-rata nilai siswi pada tes praktik tari *Sigeh Penguten* dengan aspek hafalan urutan gerak, ketepatan gerak dengan musik dan kekompakan dalam kelompok menggunakan model Kooperatif tipe STAD dalam setiap pertemuannya dan setelah diakumulasikan maka nilai semua siswi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.28 Lembar Pengamatan Nilai Siswi pada Tes Praktik Tari *Sigeh Penguten* berdasarkan Akumulasi Nilai Setiap Pertemuan**

No	Nama	Aspek			Nilai	Kriteria
		HUG	KGM	KK		
<b>Kelompok 1</b>						
1	Nirbita	96	96	88	93	Baik Sekali
2	Refa	80	76		81	Baik Sekali
3	Eksel	80	76		81	Baik Sekali
4	Hasifah	76	68		77	Baik
5	Anisa	68	68		75	Baik
<b>Kelompok 2</b>						
6	Dita	92	84	84	87	Baik Sekali
7	Vina	80	80		81	Baik Sekali
8	Debi	72	76		77	Baik
9	Nimas	65	75		73	Baik
10	Asifah	68	64		72	Baik
<b>Kelompok 3</b>						
11	Kamala	92	100	80	91	Baik Sekali
12	Feni	80	72		77	Baik
13	Delia	76	72		76	Baik
14	Afifah	72	76		76	Baik
15	Erina	60	72		71	Baik
<b>Kelompok 4</b>						
16	Ataya	80	100	80	87	Baik Sekali
17	Salma	72	76		76	Baik
18	Diyah	76	76		77	Baik

19	Gisti	76	76		77	Baik
20	Odelia	64	72		72	Baik
	<b>Kelompok 5</b>					
21	Difa	80	80	70	77	Baik
22	Galuh	70	70		70	Baik
23	Amanda	90	90		83	Baik Sekali
24	Bitu	70	70		70	Baik
25	Efa	70	70		70	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>1892</b>	<b>1935</b>	<b>402</b>	<b>1944</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>76</b>	<b>77</b>	<b>81</b>	<b>78</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel 4.27 dan lampiran 5 pada halaman 195 lembar pengamatan tes praktik tari *Sigeh Penguten* berdasarkan akumulasi nilai setiap pertemuan, diketahui bahwa hasil belajar siswi dalam pembelajaran tari *Sigeh Penguten* dengan menggunakan model Kooperatif tipe STAD pada kegiatan ekstrakurikuler SD Al-Azhar 1 Way Halim terdapat 8 siswi yang memiliki nilai baik sekali dengan nilai rata-rata siswi 85 dan 17 siswi memiliki nilai baik dengan nilai rata-rata siswi 74. Berdasarkan 25 siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari terdapat nilai

rata-rata siswi dari ketiga aspek yaitu 78 dan dikategorikan baik.

Penerapan model Kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tari *Sigeh Penguten* di SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung dikatakan berhasil karena tujuan penelitian yang diharapkan telah tercapai, yaitu mendeskripsikan penerapan model Kooperatif tipe STAD dalam setiap pertemuan yang telah dilaksanakan dengan baik dan mendeskripsikan hasil belajar siswi dalam pembelajaran tari *Sigeh Penguten* menggunakan model Kooperatif tipe STAD dengan nilai rata-rata dikategorikan baik.

#### IV. Kesimpulan dan Saran Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis deskriptif kualitatif dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe STAD pada ekstrakurikuler tari di SD Al-Azhar 1 Way Halim sebagai berikut.

1. Penggunaan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tari *Sigeh Penguten*, guru dan siswi sangat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru membagi siswi ke dalam 5

kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswi berdasarkan tingkat kemampuan gerak dan ditentukan ketua kelompok pada tiap kelompok. Pada setiap pertemuan guru memberikan materi tari *Sigeh Penguten* dengan menggunakan metode demonstrasi terlebih dahulu, selanjutnya semua kelompok menyatu untuk mempelajari materi ragam dan urutan gerak tari *Sigeh Penguten* yang telah dipelajari.

Adanya belajar kelompok dianggap lebih baik karena siswi lebih mudah mengatasi kesulitan selama proses pembelajaran dengan berlatih bersama teman kelompoknya, yaitu siswi yang memiliki kemampuan gerak tinggi membantu teman kelompoknya. Kemudian masing-masing kelompok diberi kuis terhadap materi yang dipelajari dan terdapat kelompok yang berhak mendapat penghargaan atas keberhasilan kelompoknya.

Model Kooperatif tipe STAD dianggap mampu dijadikan model pembelajaran yang cocok diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung karena penggunaan model pembelajaran ini sangat membantu guru dalam proses pembelajaran karena guru dapat mengevaluasi kemampuan gerak siswi secara individu. Bagi siswi memberikan kesempatan untuk mengembangkan hubungan antar siswi di dalam kelompoknya untuk mengatasi kesulitan selama proses pembelajaran tari *Sigeh Penguten* dengan berlatih bersama teman satu kelompoknya, sehingga siswi termotivasi dalam memeragakan tari *Sigeh Penguten*. Model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tari *Sigeh Penguten* masih memiliki kelemahan, yakni siswi masih mengandalkan ketua kelompok dalam pembelajaran maupun latihan di luar jam pelajaran.

2. Hasil belajar siswi pada pembelajaran tari *Sigeh Penguten* berdasarkan akumulasi

dari 3 aspek yaitu hafalan urutan gerak, ketepatan gerak dengan hitungan / musik dan kekompakan dalam kelompok termasuk dalam kategori baik dengan nilai 78. Adapun untuk tiap-tiap indikatornya memiliki skor rata-rata yakni sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswi pada pembelajaran tari *Sigeh Penguten* di SD Al-Azhar 1 Way Halim berdasarkan aspek hafalan urutan gerak termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata nilai siswi 76, yaitu Siswi memeragakan urutan gerak tari *Sigeh Penguten* akan tetapi masih mengalami kesalahan 1-3 kali pada delapan belas ragam gerak.
- b. Hasil belajar siswi pada pembelajaran tari *Sigeh Penguten* di SD Al-Azhar 1 Way Halim berdasarkan aspek ketepatan gerak dengan hitungan/musik termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata nilai siswi 77, yaitu Siswi memeragakan gerak tari *Sigeh Penguten* 1-2 kali terlambat atau mendahului musik dan tidak sesuai dengan tempo, irama serta hitungan setiap urutan gerak.
- c. Hasil belajar siswi pada pembelajaran tari *Sigeh Penguten* di SD Al-Azhar 1 Way Halim berdasarkan aspek kekompakan dalam kelompok termasuk dalam kategori baik sekali dengan rata-rata nilai kelompok 81, yaitu Seluruh siswi dalam kelompok mampu

menarik tari *Sigeh Penguten* dari awal sampai akhir tanpa ada kesalahan.

Berdasarkan hasil di atas maka kesimpulan yang didapat dari penerapan model Kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tari *Sigeh Penguten* di SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung dikatakan berhasil karena tujuan penelitian yang diharapkan telah tercapai, yaitu mendeskripsikan penerapan model Kooperatif tipe STAD dalam setiap pertemuan yang telah dilaksanakan dengan baik dan mendeskripsikan hasil belajar siswi dalam pembelajaran tari *Sigeh Penguten* menggunakan model Kooperatif tipe STAD dengan nilai rata-rata 78 dikategorikan baik.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan dapat disarankan:

1. Bagi guru seni budaya dan peneliti selanjutnya agar dapat mempertahankan penggunaan model kooperatif tipe STAD sebagai model pembelajaran tari di SD Al-Azhar 1 Way Halim karena model ini merupakan model yang lebih tepat untuk pembelajaran gerak tari.
2. Dalam pembelajaran tari seluruh siswi hendaknya memakai baju praktik agar bergerak dapat lebih leluasa dibandingkan dengan memakai baju seragam sekolah.
3. Bagi siswa laki-laki hendaknya dapat berpartisipasi dalam kelas ekstrakurikuler tari untuk dapat melakukan pembelajaran gerak tari, karena peminat ekstrakurikuler tari cenderung hanya siswa perempuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Husamah. 2013. *Outdoor learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Mustika, I Wayan. 2013. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Bandar Lampung: AURA
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada
- Thubroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media